

**PENANGANAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK TUNALARAS DI SLB E
PRAYUWANA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Amin Khotimah

NIM 10220018

Pembimbing:

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1162_a/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PENANGANAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK TUNALARAS DI
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

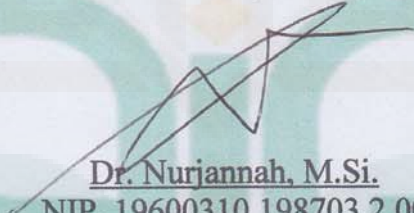
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Amin Khotimah
Nomor Induk Mahasiswa : 10220018
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A/B


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II,

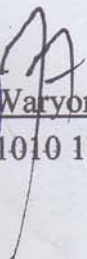

Dr. Casmimi, M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji III,


Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 20 Juni 2014
Dekan,




Dekan Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Amin Khotimah

NIM : 10220018

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

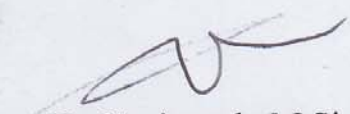
Yogyakarta, 23 Mei 2014

Pembimbing

Ketua Jurusan



Muhsin Kalida, S.Ag. MA.
NIP. 19700403 200312 1 001


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP.19600310 198703 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku tercinta
Bapak Supiyono dan Ibu Poniyah*

MOTTO

Rasululah SAW bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat kedudukannya dengan majelisku pada hari kiamat nanti adalah orang yang paling baik akhlaknya. Sebaliknya, orang yang aku benci dan paling jauh dari diriku adalah orang yang terlalu banyak bicara dan sombong”. (HR at-Tirmidzi)*



* Radiopendidikanbu.blogspot.com/2013/04/101-hadits-nabi-muhammad-saw-tentang.html, diakses tanggal 04 Juni 2014 pukul 14.02 WIB.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan pada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhsin, S.Ag., MA., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si., sebagai pembimbing akademik yang membantu dalam pembelajaran, memberi motivasi, mendoakan dan memberi pengarahan selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Yang terhormat Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., sebagai dosen pembimbing dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai. Beliau sangat menginspirasi penulis sebagai mahasiswa yang sedang belajar.
5. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
6. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan BKI dan staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
7. Bapak Drs. Untung, selaku kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengadakan penelitian serta memberikan informasi dan bimbingan.

8. Seluruh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian penulis dapat terlaksana dan terima kasih pada seluruh siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta yang telah memberikan warna saat penulis melakukan penelitian.
9. Kakak-kakakku, Umi Masruroh dan Joko Panuntun, Asih Maryatun dan Mukhayat terima kasih ajaran-ajarannya, motivasi dan doanya.
10. Keponakanku yang lucu Lintang Panuntun Anggayuh Jati, tingkahmu selalu membuatku rindu dan menambah semangatku untuk pantang menyerah.
11. Sahabat-sahabatku yang juga menjadi guru sekaligus saudaraku yang memberi motivasi, inspirasi, mendoakan dan semoga persahabatan kita kekal. Untuk Yanis Ainur Roifah, Umi Fatmawati dan Meilila makasih banget telah menemani di saat duka maupun suka.
12. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010 yang saling menyemangati, membantu, mengingatkan serta mendoakan dalam penyusunan skripsi ini, untuk Dayah, Desi, Mega, Tyas, Hani, Muslimah, Angga, Duwi, Musrifah, Tika, Niken, Ryan, Rifa, Tian, Windarti, Neni, Fatma, Rohmah, Lailan serta teman-teman lainnya yang telah memotivasi.
13. Teman seperjuanganku di lokasi penelitian, Rizki Utami mahasiswa PLB UNY yang menyemangatiku dan menginspirasi. Kemudian mbak Ninik mahasiswa Seni Tari UNY yang penelitian bareng dengan aku, makasih kerjasamanya.
14. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 80 Mantrijeron RW 13 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, Reyza, Elly, Fahmi, Dayat, Agus, Lukman dan lainnya, teringat di saat kita bersama, semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

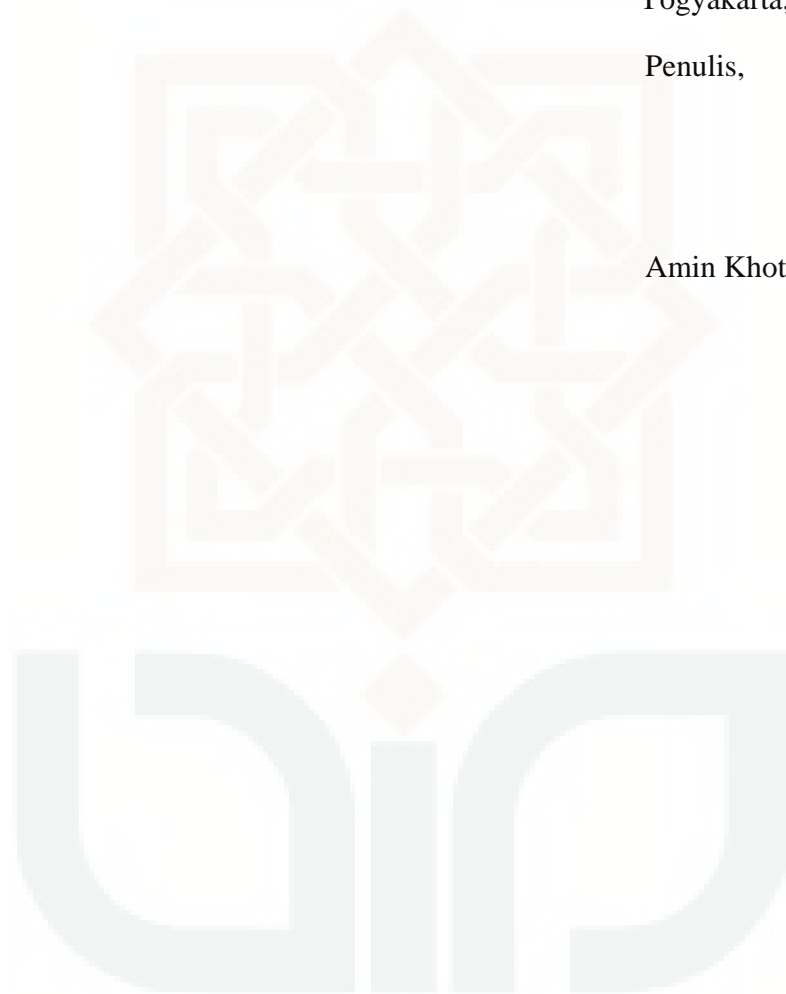
Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amiin.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Penulis,

Amin Khotimah



ABSTRAK

Amin Khotimah, “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya anak yang perkembangan sosial dan emosinya belum sesuai dengan usia yang seharusnya, anak tersebut merupakan anak tunalaras. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta dan penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah dua guru pembimbing dan tiga anak tunalaras. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu suka menyerang, tidak patuh, tanpa *tepa slira*, hiperaktif, berbohong, cuek, iri dan pemaarah. Penanganan yang dilakukan guru pada anak tunalaras secara keseluruhan menggunakan pendekatan psikodinamika dan behavioristik. Penggunaan pendekatan tersebut tetap menyesuaikan karakter dan kondisi anak karena ada anak yang harus ditangani dengan satu pendekatan ada pula yang dua pendekatan. Pendekatan yang digunakan cukup efektif untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Kata kunci: Penanganan, Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	39
BAB II: GAMBARAN UMUM SLB E PRAYUWANA	
YOGYAKARTA	48
A. Letak dan Keadaan Geografis	48
B. Sejarah dan Perkembangannya	49
C. Tujuan Sekolah	51
D. Visi dan Misi	52
E. Keadaan Guru dan Siswa	53

F. Sarana dan Prasarana	62
G. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler.....	64
BAB III: PENANGANAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWAN YOGYAKARTA	73
A. Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras	74
B. Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras	83
BAB IV: PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kasus Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras.....	74
Tabel II	: Penanganan Kasus Perilaku Menyimpang Riko Bagaskara	89
Tabel III	: Penanganan Kasus Perilaku Menyimpang Dodi Saputra.....	98
Tabel IV	: Penanganan Kasus Perilaku Menyimpang Eddi Wijaya.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanganan berasal dari kata tangan yang berarti proses, perbuatan, cara menangani.¹

Terapi tingkah laku adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.²

Dalam hal ini hubungan terapi tingkah laku dengan penanganan adalah cara yang digunakan oleh guru pembimbing untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras yang kesulitan dalam penyesuaian sosial yaitu anak agresif yang sukar bersosialisasi agar anak dapat berperilaku lebih positif.

¹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, tt), hlm. 671.

² Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koswara (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 193.

2. Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³ Menyimpang berasal dari kata simpang. Simpang artinya memisah dari lurus. Menyimpang adalah tidak menurut jalan yang betul.⁴

Perilaku menyimpang adalah tanggapan atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan aturan atau norma.

Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang anak tunalaras yang agresif sukar bersosialisasi dengan bentuk perilaku suka menyerang, tidak patuh, tanpa *tepa slira*, hiperaktif, berbohong, cuek, iri dan pemaarah.

3. SLB E Prayuwana Yogyakarta

SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah Sekolah Luar Biasa bagian E atau sekolah khusus untuk anak tunalaras yang terletak di Jalan Ngadisuryan No.2 Alun-alun Selatan Yogyakarta. SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada anak yang mengalami masalah sosial, atau sering disebut sebagai anak tunalaras.⁵ Dalam penelitian ini SLB E Prayuwana merupakan sebuah lembaga khusus untuk pendidikan anak tunalaras dan

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm.1119.

⁴ *Ibid.*, hlm.1125.

⁵ Observasi anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, Yogyakarta, 27 September 2012.

merupakan lembaga sekolah yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian penulis.

Dari penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta” merupakan bagaimana cara guru pembimbing dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras agar anak tersebut dapat berperilaku lebih positif.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan kepribadian tersebut menyebabkan setiap anak dapat dikatakan pribadi yang unik. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya memiliki kekurangan baik fisik maupun psikis. Orang tua pasti mengharapkan anaknya dapat berkembang dengan baik sesuai usia dan mengharapkan anaknya dapat bertingkah laku yang baik. Setiap orang tua dalam membesarkan dan mendidik anaknya pun memiliki cara yang berbeda serta mengalami kondisi kehidupan yang berbeda pula sehingga hal tersebut mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Seiring pertambahan usia, kemampuan anak untuk mengenali emosinya sendiri semakin berkembang. Anak-anak semakin menyadari tentang perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Anak-anak juga semakin mampu mengatur ekspresi emosi dalam situasi sosial dan mampu mereaksi kondisi stres yang dialami orang lain. Menurut Papalia et al yang dikutip oleh

Lusi Nuryanti, pada usia 7 atau 8 tahun tentang rasa malu dan kebanggaan, tergantung pada kesadaran terhadap akibat tindakan mereka tentang diri mereka sendiri. Pada periode kanak-kanak lanjut, anak akan lebih empatik dan perilaku menolong semakin berkembang. Anak-anak juga mulai belajar mengontrol emosi negatif.⁶

Anak menggunakan kesadarannya untuk mengarahkan perilakunya dan mengatur dorongan dari dalam dirinya. Ia mulai belajar mengatasi persoalan dan mengembangkan kesadaran yang kuat terhadap perilakunya.⁷ Jika anak telah mampu seperti itu maka ia akan bersikap dan berperilaku sewajarnya. Namun terdapat pula anak yang berperilaku tidak sewajarnya dikarenakan tidak mampu mengontrol emosi seperti anak tunalaras.

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di sekitarnya. Secara garis besar, anak tunalaras dapat diklasifikasikan menjadi anak yang mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak yang mengalami gangguan emosi.⁸

Pada umumnya orang yang belum memahami anak berkebutuhan khusus jika melihat anak yang memiliki karakteristik anak tunalaras maka

⁶ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (DKI: Indeks, 2008), hlm. 42.

⁷ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 131.

⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 53.

akan menganggap anak tersebut sebagai anak yang sangat nakal. Padahal anak tunalaras hanya kurang memiliki kematangan sosial dan emosinya yang berdampak pada perilakunya. Anak memiliki gangguan tingkah laku tersebut juga disebabkan oleh berbagai faktor.

Tempat layanan pendidikan bagi anak yang mengalami gangguan perilaku adalah ditempatkan di sekolah khusus dan ada pula yang dimasukkan dalam kelas-kelas biasa yaitu belajar bersama-sama dengan anak normal. Tempat khusus dikenal dengan Sekolah Luar Biasa Anak Tunalaras (SLB-E). Sama halnya dengan sekolah luar biasa yang lain SLB-E memiliki kurikulum dan struktur pelaksanaannya yang disesuaikan dengan keadaan anak tunalaras.⁹

SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak yang mengalami masalah sosial, atau sering disebut sebagai anak tunalaras. SLB E Prayuwana berdiri pada tahun 1970, mengingat usia yang cukup lama, maka sekolah ini telah meluluskan peserta didik pada tingkat dasar, karena memang sekolah ini baru mempunyai jenjang pendidikan tingkat dasar. Lulusan dari lembaga ini telah mampu untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi pada sekolah umum.

SLB E Prayuwana Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran dan pencapaian visi misi sekolah tidak hanya dengan guru menyampaikan materi berdasar kurikulum saja tetapi juga terdapat bimbingan untuk peserta didik. Bimbingan tersebut dinamakan bina pribadi dan sosial yaitu ada kegiatan

⁹ Wardani, dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 7.41.

kerohanian, pramuka serta keteladanan para guru juga menjadi bimbingan untuk peserta didik. Namun adanya bina pribadi dan sosial tersebut tidak lantas peserta didik berperilaku sesuai harapan guru. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang berperilaku menyimpang yang mana perilaku tersebut dapat merugikan bahkan membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

Gangguan perilaku merusak (*disruptive conduct disorder*) adalah perilaku yang memperlihatkan agresifitas, ketidakpatuhan, dan anti sosial. Anak suka membantah, kasar perangai dan suka menyakiti orang lain. Pada tahap yang lebih parah, anak suka berbohong, berkelahi, mengganggu anak yang lebih kecil (*bullying*), mencuri, menghancurkan benda di sekitarnya.¹⁰

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru di SLB E Prayuwana Yogyakarta pada tanggal 27 September 2012 bahwa terdapat siswa yang jika diberi intruksi tidak mentaati. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan guru dalam mengajar tetapi saat siswa *mood* dapat diajak kerjasama untuk belajar dengan baik. Kemudian hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 28 September 2012 yaitu terdapat siswa yang selalu berperilaku menyimpang, seperti senang mengganggu teman-temannya dan bentuk perilakunya yaitu memukul punggung dengan tangannya. Ada pula yang senang berkelahi dengan temannya hanya kerana berebut bola. Bahkan ada anak yang mudah marah dan pendendam, sebut saja MA yang saat itu terluka di bagian wajahnya sampai berdarah disebabkan oleh salah satu siswa yang melempar batu kecil kepada MA. MA sangat marah dan mencaci-maki siswa

¹⁰ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, hlm. 77.

itu, MA ingin membalas siswa itu dengan memukul namun MA dicegah oleh salah satu guru dan dinasehati agar tidak balas dendam. Kemudian MA dibawa ke UKS untuk diobati lukanya. Setelah beberapa menit MA keluar dari ruang UKS ternyata dia menghancurkan sapu sampai patah dan marah-marah dengan teriak-teriak menunjuk siswa yang melempar batu tadi sebagai pelampiasan marahnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru masih saja tidak dilaksanakan oleh siswa. Guru menangani dengan sangat hati-hati dan menyesuaikan kondisi siswa. Kasus tersebut jika dilihat dari segi agama, anak belum mampu menjalankan bimbingan dari guru untuk berakhlak terpuji sedangkan jika dilihat dari segi psikologi perkembangan, anak tersebut perkembangan sosial dan emosinya belum sesuai dengan usia yang seharusnya.

Syariat agama menjadi penting ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak agar pada diri anak-anak tersebut terbentuk akhlak karimah sesuai ajaran agama. Akhlak (karakter) suatu keadaan jiwa. Keadaan jiwa ini (akhlak) ada yang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan ada pula yang terbentuk melalui kebiasaan dan latihan. Akhlak mulia akan memberikan tingkat kesehatan mental yang prima, sedang akhlak yang rendah cenderung mudah terkena gangguan jiwa.¹¹

¹¹ Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 65-66.

Dari latar belakang di atas muncul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seperti apakah bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Bagaimana penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah dan memperkaya referensi akademik khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain itu diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah yang melengkapi studi tentang penanganan pada anak tunalaras, dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis, dapat dijadikan pedoman untuk menambah wawasan guru pembimbing dalam upaya penanganan khususnya perilaku menyimpang anak tunalaras di lembaga SLB E Prayuwana Yogyakarta. Dapat menambah wawasan penulis mengenai penanganan pada anak tunalaras. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para pendidik atau guru, konselor, sebagai salah satu acuan untuk membantu memberikan penanganan pada anak tunalaras yang berperilaku menyimpang agar anak memiliki akhlak yang baik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu juga membahas tentang apa yang penulis bahas dalam skripsi ini. Terdapat beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang telah penulis amati dan telusuri, diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh Resna Reksagiati, mahasiswa jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *“Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus-Pendekatan Model Kualitatif)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penanganan perilaku seksual yang dilakukan remaja autis. Bentuk penelitian yang dipilih adalah studi kasus. Hasil penelitian ini adalah ditemukan perilaku seksual yang tampak pada remaja

autis di rumah dan di sekolah, penanganan yang dilakukan yaitu dengan penanganan secara intrinsik dan ekstrinsik oleh orang tua, pembantu rumah tangga dan guru di sekolah.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Khotimah, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “*Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanganan yang sesuai dan seharusnya diberikan pada anak autis yang telah diterapkan Yayasan Autistik Fajar Nugraha dalam mengurangi gangguan interaksinya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan problem interaksi sosial anak autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta dilakukan dengan penanganan dini yaitu dengan melatih pemberian salam, berjalan-jalan di sekeliling lingkungan luar sekolah, senam, makan, bermain bersama, kegiatan berenang, terapi musik dan penanganan terpadu meliputi terapi okupasi, terapi wicara.¹³

Hasil penelitian yang ditulis oleh Purwandari, dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY tahun 2009 dengan judul “*Layanan Terapi Suportif Bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal*”. Penelitian ini

¹² Resna Reksagiati, *Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis di Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta (Studi Kasus-Model Kualitatif)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010)

¹³ Siti Nur Khotimah, *Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan terapi suportif sebagai upaya meningkatkan kondisi psiko-fisik anak tunalaras tipe *social withdrawal*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi suportif cukup efektif digunakan sebagai layanan bagi anak tunalaras tipe *social withdrawal* untuk meningkatkan kondisi psiko-fisiknya.¹⁴

Skripsi yang ditulis Mahfida Ustadzatul Ummah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di SLB E Prayuwana. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SLB E Prayuwana lebih dominan menanamkan aspek akhlak atau perilaku. Faktor pendukung antara lain, memiliki guru-guru kelas yang cukup memadai dan semuanya beragama Islam, sedangkan faktor penghambatnya antara lain tidak memiliki guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus.¹⁵

Dari tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian dengan judul “*Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*”. Penelitian ini lebih menekankan kepada cara yang digunakan

¹⁴ Purwandari, *Layanan Terapi Suportif bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 5: 2 ; Journal.Uny.ac.id/index.php/jpk/article, diakses tanggal 13 Desember 2013

¹⁵ Mahfida Ustadzatul Ummah, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2013)

guru pembimbing dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras. Obyek yang diteliti adalah bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganannya yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta. Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Kerangka Teori

1. Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

a. Anak Tunalaras

Anak tunalaras merupakan sebutan untuk anak berkelainan emosi dan perilaku. Istilah itu berdasarkan realitanya bahwa penderita kelainan perilaku mengalami problema intrapersonal secara eksterm. Ia mengalami kesulitan dalam menyelaraskan perilakunya dengan norma umum yang berlaku di masyarakat.¹⁶

Anak tunalaras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga kurang dapat atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya dan hal ini akan mengganggu situasi belajarnya.¹⁷

Menurut Kauffman yang dikutip oleh Wardani dalam Pengantar Pendidikan Luar Biasa, mengemukakan bahwa peyandang tunalaras adalah anak yang secara kronis terlihat mencolok

¹⁶ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 157.

¹⁷ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2007), hlm. 140.

berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara sosial yang tidak dapat diterima atau pribadi tidak menyenangkan tetapi masih dapat diajar untuk bersikap secara sosial dapat diterima dan menjadi pribadi yang menyenangkan.¹⁸

Secara garis besar anak tunalaras dapat diklasifikasikan sebagai anak yang mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan yang mengalami gangguan emosi.

b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

Beberapa bentuk kelainan perilaku atau ketunalarasan yang dikategorikan kesulitan penyesuaian perilaku sosial (*social maladjusted*) dan kelainan emosi (*emotional disturb*), dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Anak kesulitan penyesuaian sosial dapat dikelompokkan menjadi berikut:

a) Anak agresif yang sukar bersosialisasi adalah anak yang benar-benar tidak dapat menyesuaikan diri, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun teman sebaya. Sikap anak ini dimanifestasikan dalam bentuk memusuhi otorita (guru, orang tua, polisi), suka balas dendam, berkelahi, senang curang, mencela dan lain-lain.

b) Anak agresif yang mampu bersosialisasi adalah anak yang tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan rumah, sekolah

¹⁸ Wardani, dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, hlm. 7.28.

ataupun masyarakat, tetapi mereka masih memiliki bentuk penyesuaian diri yang khusus, yaitu dengan teman sebaya yang senasib (*gang*). Sikap anak tipe ini dimanifestasikan dalam bentuk agresivisme, memusuhi otorita, setia pada kelompok, suka melakukan kejahatan pengeroyokan serta pembunuhan.

c) Anak yang menutup diri berlebihan (*over inhibited children*) adalah anak yang tidak dapat menyesuaikan diri karena neurosis. Sikap anak tipe ini dimanifestasikan dalam bentuk *over sensitive*, sangat pemalu, menarik diri dari pergaulan, mudah tertekan, rendah diri dan lain-lain.

2) Anak kelainan emosi, ekspresi wujudnya ditampakkan dalam bentuk sebagai berikut:

a) Kecemasan mendalam tetapi kabur dan tidak menentu arah kecemasan yang dituju (*anxiety neurotic*). Kondisi ini digunakan sebagai alat untuk mempertahankan diri melalui represi.

b) Kelemahan seluruh jasmani dan rohani yang disertai dengan berbagai keluhan sakit pada beberapa bagian badannya (*asthenica neurotic*). Kondisi ini terjadi akibat konflik batin atau tekanan emosi yang sukar diselesaikan. Alat untuk mempertahankan diri dari kondisi ini melalui penarikan diri dari pergaulan.

c) Gejala yang merupakan tantangan balas dendam karena adanya perlakuan yang kasar (*hysterica konversia*). Kondisi ini terjadi akibat perlakuan kasar yang diterima sehingga ia juga akan berlaku kasar terhadap orang lain sebagai balas dendam untuk kepuasan dirinya.¹⁹

Menurut Qoay yang dikutip oleh Sunardi dalam Ortopedagogik Anak Tunalaras memperoleh empat dimensi perilaku menyimpang, yaitu :

1) *Conduct disorder* juga disebut *unsocialized aggression* yaitu ketidakmampuan mengendalikan diri.

Ada banyak jenis perilaku yang termasuk dalam dimensi ini yaitu :

- a) Berkelahi, memukul, menyerang orang lain
- b) Pemarah
- c) Tidak patuh, menentang
- d) Merusak milik orang lain
- e) Kurang ajar, nakal
- f) Tidak kooperatif, menentang, tanpa *tepa slira*
- g) Menolak arahan
- h) Tidak pernah diam
- i) Ramai, gaduh
- j) Lemas marah

¹⁹ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 145-146.

- k) Mencari perhatian, sombong
 - l) Hiperaktif
 - m) Tidak dapat dipercaya, bohong, tidak jujur
 - n) Berbicara kasar
 - o) Suka iri
 - p) Suka bertengkar
 - q) Tidak bertanggungjawab, tidak dapat diandalkan
 - r) Tidak memperhatikan
 - s) Mencuri
 - t) Mudah terganggu perhatiannya
 - u) Mengganggu, mengejek orang lain
 - v) Menolak kesalahan, menyalahkan orang lain
 - w) Jahat, kejam
 - x) Mendongkol, pendendam
- 2) *Socialized aggression* yaitu berbagai perilaku yang dilakukan secara berkelompok.
- Beberapa perilaku yang termasuk dimensi ini antara lain :
- a) Bertemu dengan anak-anak jahat
 - b) Mencuri secara kelompok
 - c) Setia dengan teman-temannya yang nakal
 - d) Menjadi anggota gang
 - e) Keluar rumah sampai larut malam
 - f) Bolos dari sekolah

g) Lari dari rumah

- 3) *Anxiety-withdrawal* juga disebut *personality problem* adalah perilaku yang berkaitan dengan kepribadian.

Beberapa perilaku yang termasuk dimensi ini antara lain :

- a) Cemas, takut, tegang
 - b) Sangat pemalu
 - c) Menyendiri, tak berteman
 - d) Sedih, depresi
 - e) Terlalu sensitif, mudah tersinggung
 - f) Terlalu perasa, mudah malu
 - g) Merasa rendah diri, tidak berharga
 - h) Kurang percaya diri
 - i) Mudah bingung
 - j) Menyembunyikan diri
 - k) Sering menangis
 - l) Sangat tertutup
- 4) *Immaturity* juga disebut *inadequacy* yaitu kelompok perilaku yang menunjukkan sikap kurang dewasa dan kurang matang.

Perilaku yang termasuk dalam dimensi ini antara lain :

- a) Kemampuan memperhatikan pendek, tidak dapat berkonsentrasi
- b) Melamun
- c) Kaku, lemah koordinasi

- d) Pandangan kosong
- e) Pasif, tidak berinisiatif, mudah dipengaruhi
- f) Kesulitan memperhatikan
- g) Mengantuk
- h) Kurang minat, mudah jemu atau bosan
- i) *Mlempem*
- j) Kurang berusaha keras, gagal menyelesaikan sesuatu
- k) Ceroboh, tidak rapi²⁰

Perilaku menyimpang anak tunalaras yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah anak agresif yang sukar bersosialisasi dengan bentuk perilaku antara lain menyerang orang lain, tidak patuh, tanpa tepa slira, hiperaktif, berbohong, tidak memperhatikan, suka iri dan pemaarah.

c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

Faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang anak tunalaras adalah faktor keluarga, faktor biologis dan faktor sekolah.

1) Faktor Keluarga

Beberapa faktor dalam keluarga, misalnya jumlah anak, urutan kelahiran, stabilitas, pekerjaan ibu, ada atau tidaknya ayah, hadirnya orang tua tiri, adanya anggota keluarga lain dalam keluarga, psikopatologi orang tua, teknik pengendalian oleh orang

²⁰ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras*, (Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hlm. 33-34.

tua, hubungan perkawinan, dominasi oleh bapak atau ibu, kepribadian dan sikap “kebapakan dan keibuan”, atau pembagian tugas dalam keluarga, memang diduga berpengaruh terhadap pola dan perkembangan perilaku anak. Selain itu ada beberapa faktor yang sangat rawan terhadap timbulnya perilaku menyimpang anak tunalaras seperti perceraian, tidak adanya ayah di rumah, hubungan dalam keluarga yang tegang, saling bermusuhan, dan kondisi sosial ekonomi yang rendah.²¹

Ada dua model yang saling melengkapi mengenai proses pengaruh faktor keluarga terhadap munculnya perilaku menyimpang yaitu model belajar (*learning model*) dan model interaksional (*interactional model*). Menurut model belajar, semua jenis perilaku baik positif maupun negatif pada dasarnya merupakan hasil proses belajar dan ada beberapa unsur yang mendorong atau menghambat proses belajar seperti hadiah, hukuman dan proses observasi (misalnya, modeling, imitasi). Jenis perilaku yang mendapat atau mendatangkan imbalan akan bertahan, apakah perilaku itu menyimpang atau tidak, atau apakah pemberian imbalan itu disengaja atau tidak. Dengan demikian, menuruti anak setelah anak menangis dan marah-marah sebenarnya sama dengan memberi hadiah; memberi perhatian dengan mencaci anak waktu memukul anak lain tetapi tidak

²¹ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras*, hlm. 62-63.

pernah menasehati di luar itu sebenarnya mendorong perilaku agresif.²²

Sedangkan model interaksional menekankan pada saling mempengaruhi antara orang tua dan anak sejak interaksi awal semasa bayi. Penyiksaan anak berkaitan dengan orang tua yang pernah disiksa sewaktu kecil, isolasi sosial dari masyarakat, kemiskinan dan tingkat pendidikan rendah, jumlah anak terlalu besar, lingkungan budaya yang mendorong perilaku kasar atau kejam, karakteristik anak yang tidak menarik, sulit untuk merawat karena penyakit atau prematur, mudah marah, tidak responsif terhadap kasih sayang dan perhatian orang tua. Orang tua terbiasa suka menghukum oleh perilaku anak dan responnya terhadap hukuman.²³

2) Faktor Biologis

Faktor biologis yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang anak tunalaras yaitu :

a) Kelainan genetika

Kelainan genetika disebabkan oleh kesalahan reproduksi. Kesalahan reproduksi yaitu adanya kelebihan *chromosome* y sehingga anak tersebut memiliki *klinefelter's syndrome* karena di dalam kromosom terdapat xyy.

²² *Ibid.*, hlm. 63.

²³ *Ibid.*, hlm. 64.

b) Kelainan temperamen

Temperamen merupakan faktor bawaan sejak lahir yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti susunan genetiknya, kondisi fisik ibu sewaktu hamil dan ada tidaknya trauma waktu melahirkan.

c) Disfungsi otak

Banyak faktor baik sebelum, selama dan setelah kelahiran yang dapat menyebabkan kerusakan pada otak, misalnya jatuh atau kecelakaan dalam proses kelahiran, demam berkepanjangan, infeksi penyakit, zat kimia beracun (misalnya alkohol, obat-obatan).

d) Kekurangan gizi

Kekurangan gizi menurunkan kemampuan merespon stimulus yang secara bertahap berakibat pada pertumbuhan otak, kerusakan otak yang tidak dapat disembuhkan lagi.

e) Penyakit atau kecacatan tubuh

Kondisi fisik tubuh memang dapat mengakibatkan beberapa jenis penyimpangan perilaku. Cacat tubuh, penyakit kronis, anggota tubuh tidak sempurna, misalnya dapat

berakibat pada fungsi psikologis seseorang, seperti pemalu dan rendah diri.²⁴

3) Faktor Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang anak tunalaras antara lain :

a) Guru yang tidak sensitif terhadap kepribadian anak

Menerapkan persyaratan akademik dan perilaku yang sama bagi semua anak, anak-anak yang sebenarnya hanya berbeda dengan teman-temannya akan dipaksa gagal atau menunjukkan perilaku menyimpang. Misalnya guru yang sangat kaku dan otoriter, hanya menerima anak-anak yang paling menyenangkan dapat diduga akan mempunyai banyak murid yang mengalami gangguan belajar dan perilaku.

b) Pengendalian perilaku untuk anak yang tidak konsisten

Teknik pengendalian perilaku yang tidak konsisten di sekolah berpengaruh negatif pada anak. Misalnya, suatu saat anak dihukum karena melakukan suatu pelanggaran tetapi pada saat lain melakukan pelanggaran yang sama dan tidak dihukum. Konsekuensi yang tidak dapat diduga dari perilaku ini akan mendorong anak melakukan pelanggaran lagi.

²⁴*Ibid.*, hlm. 69-73.

- c) Pengajaran keterampilan yang tidak relevan atau nonfungsional

Salah satu faktor di sekolah yang mendorong kemungkinan anak tunalaras berperilaku menyimpang adalah penyajian materi pelajaran yang bagi anak tidak jelas manfaat dan gunanya.

- d) Pola pemberian imbalan (*reinforcement*) yang keliru

Sebagian besar perilaku menyimpang di sekolah disebabkan oleh pola pemberian dorongan atau imbalan yang tidak betul. Imbalan yang berbentuk perhatian pada anak. Guru yang hanya memberikan perhatian saat anak berperilaku negatif tetapi tidak memberi perhatian pada saat anak berperilaku positif akan menyebabkan anak kembali berperilaku negatif.

- e) Model atau contoh yang tidak baik

Guru yang menunjukkan sikap acuh pada hal-hal akademik, yang mengancam orang lain secara kejam tanpa rasa hormat, yang tidak teratur akan memupuk perkembangan perilaku yang tidak baik pada anak. Model atau contoh perilaku tidak baik dapat juga berasal dari teman sebayanya.²⁵

²⁵*Ibid.*, hlm. 77-80.

2. Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

Dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras perlu diperhatikan bentuk-bentuk pelayanan, karakteristik orang yang menangani, model dan teknik pendekatan yang tepat.

a. Bentuk-bentuk pelayanan

Bentuk-bentuk pelayanan untuk anak tunalaras terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan anak tunalaras. Macam-macam bentuk penyelenggaraan pendidikan anak tunalaras sebagai berikut :

1) Penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan di sekolah reguler.

Jika diantara murid di sekolah tersebut ada anak yang menunjukkan gejala kenakalan ringan segera pembimbing memperbaiki mereka. Mereka masih tinggal bersama kawannya di kelas. Hanya mereka mendapat perhatian dan layanan khusus saja.²⁶ Layanan ini digunakan untuk anak tunalaras yang berperilaku menyimpang dan bersekolah di sekolah reguler bukan sekolah khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB).

2) Kelas khusus apabila anak tunalaras perlu belajar terpisah dari teman pada suatu kelas. Kemudian gejala-gejala kelainan baik emosi maupun kelainan tingkah lakunya dipelajari. Diagnosis itu diperlukan sebagai dasar penyembuhan. Kelas khusus itu ada pada tiap sekolah dan masih merupakan bagian dari sekolah yang

²⁶ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm.171

bersangkutan. Kelas khusus itu dipegang oleh seorang pendidik yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan atau Bimbingan dan Penyuluhan (BP) atau oleh seorang guru yang cakap membimbing anak.²⁷

Keberadaan kelas khusus tidak berdiri sendiri seperti halnya sekolah khusus (SLB), melainkan berada di sekolah umum atau reguler. Keberadaan kelas khusus tidak bersifat permanen, melainkan didasarkan pada ada atau tidaknya anak-anak yang memerlukan pendidikan atau pembelajaran khusus di sekolah tersebut.²⁸

- 3) Sekolah luar biasa bagian tunalaras tanpa asrama, anak tunalaras yang perlu dipisah belajarnya dengan kawan yang lain karena kenakalannya cukup berat atau merugikan kawan sebayanya.²⁹

Layanan ini diberikan pada anak tunalaras yang jika berada di sekolah reguler perilakunya dapat membahayakan orang lain sehingga perlu belajar di sekolah khusus bagian tunalaras (SLB E).

- 4) Sekolah dengan asrama. Mereka yang kenakalannya berat harus terpisah dengan kawan maupun orang tuanya. Mereka perlu dikirim ke asrama. Hal ini juga dimaksudkan agar anak secara kontinu

²⁷ *Ibid*, hlm. 171.

²⁸ Endang Poerwanti, "Bentuk dan Model Layanan pendidikan ABK", [http://www.google.com/unit 4 bentuk lay pendk abk kirim.doc](http://www.google.com/unit%204%20bentuk%20lay%20pendk%20abk%20kirim.doc), diakses tanggal 06 Maret 2014

²⁹ E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 171.

dapat terus dibimbing dan dibina. Adanya asrama adalah untuk keperluan penyuluhan.³⁰

5) Model guru kunjung dapat diterapkan untuk melayani pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ada atau bermukim di daerah terpencil, daerah perairan, daerah kepulauan atau tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh layanan pendidikan khusus yang telah ada, misalnya SLB, SDLB, kelas khusus, dan sebagainya. Di tempat-tempat tersebut dibentuk sanggar atau kelompok-kelompok belajar tempat anak-anak memperoleh layanan pendidikan. Guru kunjung secara periodik mengunjungi kelompok belajar yang menjadi binaannya. Program pendidikannya meliputi pembelajaran dengan materi praktis dan pragmatis, seperti keterampilan kehidupan sehari-hari, membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Kelompok belajar ini dapat dikatakan sebagai *kelas jauh* yang menginduk kepada SLB, SDLB, SD terdekat. Guru kunjung tersebut biasanya diambilkan dari guru khusus yang mengajar di sekolah induknya atas penunjukan dari dinas pendidikan setempat.³¹

6) Pendidikan Inklusi (*inclusive education*). Pendidikan Inklusi berarti pendidikan yang bersifat terbuka bagi siapa saja yang mau masuk sekolah baik dari kalangan anak normal maupun ABK. Demikian

³⁰ *Ibid*, hlm. 171.

³¹ Endang Poerwanti, "Bentuk dan Model Layanan pendidikan ABK",

pula lingkungan pendidikan, termasuk ruangan kelas, toilet, halaman bermain, laboratorium, dan lain-lain harus dimodifikasi dan dapat diakses oleh semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pendidikan inklusi dilatarbelakangi oleh filsafat *mainstreaming* yang menyatakan bahwa dunia yang normal harus berisi manusia normal dan yang tidak normal. Demikian pula komunitas sekolah yang normal harus ada kebersamaan antara anak normal dan anak yang tidak normal, baik pada saat menerima pelajaran dalam kelas maupun pada saat bersosialisasi di luar kelas. Penyelenggaraan pendidikan inklusi tentu saja memerlukan perencanaan yang matang, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menimbulkan efek yang kurang menguntungkan.³²

b. Karakteristik orang yang menangani

Orang yang menangani anak tunalaras termasuk dalam tenaga kependidikan layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Personil pendidikan ABK tidak jauh berbeda dengan personil pendidikan umum lainnya.³³ Personil yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tenaga Guru

Guru yang bertugas pada pendidikan ABK harus memiliki kualifikasi dan kemampuan yang dipersyaratkan. Tenaga guru

³²*Ibid.*,

³³*Ibid.*,

tersebut meliputi: guru khusus, guru pembimbing, guru umum yang telah memiliki pengalaman luas dalam mendidik dan menangani masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.

2) Tenaga Ahli

Tenaga ahli dalam pendidikan ABK sangat diperlukan keberadaannya untuk ikut membantu pemecahan permasalahan anak dalam bidang non akademik. Tenaga ahli itu meliputi: dokter umum, dokter spesialis, psikolog, *social worker*, maupun tenaga ahli lainnya yang diperlukan.

3) Tenaga Administrasi

Untuk kelancaran proses belajar-mengajar perlu dukungan tenaga administrasi sekolah. Sebagai tenaga non akademik keberadaannya sangat diperlukan untuk kelancaran tugas-tugas sekolah secara umum, misalnya keuangan, surat-menyurat, pendataan murid atau guru, dan sebagainya.

c. Model Pendekatan

1) Pendekatan Psikodinamika

a) Pengertian

Menurut teori psikodinamika, agresi adalah aspek yang telah meresap dan tidak dapat diubah dalam kepribadian setiap anak. Tujuan pengendalian pada anak adalah agar agresi ini dapat diekspresikan secara konstruktif.³⁴

³⁴ Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras*, hlm. 112.

b) Teknik

Ada dua metode yang dapat dilakukan oleh guru atau tenaga profesi lain yaitu :

(1) Menerima perilaku dan perasaan anak

Menerima perilaku dan perasaan anak bertujuan untuk membentuk hubungan yang dekat antara guru dengan murid. Satu strategi yang disarankan untuk ini adalah dengan pendekatan pembelajaran yang lebih permissive dibandingkan dengan kelas-kelas tradisional karena di dalam lingkungan yang permissive anak merasa diterima dan bebas mengekspresikan pendapat. Untuk mendorong perasaan diterima, beberapa hal direkomendasikan antara lain larangan-larangan formal dilonggarkan, suasana kelas dibuat nonkompetitif dengan suasana ramah, ekspresi perasaan dan individualitas diijinkan.

a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan *catharsis* (pelampiasan sehingga anak merasa puas, terharu).

Agresi dianggap sebagai dorongan instink yang sudah ada dalam jiwa manusia. Oleh karena itu cara untuk mengatasinya adalah dengan melampiaskannya sampai habis dengan jalan mengekspresikannya dengan cara apapun.

Konsep dasar *catharsis* dapat dilakukan dengan cara sublimasi, penggantian atau melalui fantasi. Sublimasi yaitu mengekspresikan agresi dengan cara yang secara sosial dapat diterima, misalnya dengan olah raga. Penggantian yaitu agresi terhadap benda-benda pengganti secara sosial dapat dibenarkan, misalnya memukul karung berisi pasir bukan memukul manusia. Melalui fantasi yaitu membayangkan perilaku agresif, menyaksikan film yang menggambarkan perilaku agresif atau melukis perilaku agresif.³⁵

2) Pendekatan Psikoedukasi

a) Pengertian

Pendekatan psikoedukasi menekankan pada masalah kognitif dan efektif anak, mengatasinya dengan membawa anak sehingga memperoleh *insight* (wawasan) tentang masalah yang dihadapinya.³⁶

b) Teknik

Dalam teknik ini metode yang digunakan yaitu anak dilatih seperangkat keterampilan untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri yaitu :

³⁵ *Ibid.*, hlm. 112-113.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 113-114.

- (1) Seleksi yaitu kemampuan memahami informasi yang datang secara teliti
- (2) Penyimpanan yaitu kemampuan mengingat informasi yang diterima
- (3) Pengaturan yaitu kemampuan mengorganisasikan (mengatur, mengurutkan) tindakan berdasarkan rencana yang sudah diatur
- (4) Mengantisipasi konsekuensi yaitu kemampuan menghubungkan tindakan dengan akibat yang diduga
- (5) Mengendalikan frustrasi yaitu kemampuan menghadapi hambatan eksternal yang mengakibatkan stres
- (6) Pencegahan dan penundaan yaitu kemampuan membatalkan atau menunda keinginan bertindak
- (7) Relaksasi yaitu kemampuan mengurangi ketegangan internal³⁷

3) Pendekatan Behavioristik

a) Pengertian

Asumsi dasar dari pendekatan behavioristik adalah bahwa perilaku termasuk agresi adalah fenomena yang terbentuk. Proses terbentuknya perilaku ini adalah melalui interaksi antara stimulus-respons dengan berbagai kondisinya, seperti penguat (*reinforcer*), hadiah (*reward*) dan hukuman

³⁷ *Ibid.*, hlm. 114.

(*punishment*). Tentang perilaku agresif, pendekatan behavioristik beranggapan bahwa yang diperlukan sebenarnya bukan wawasan pelaku tentang tindakan dan perilakunya tetapi bagaimana agar pelaku dapat belajar cara berperilaku yang baik. Oleh karena itu, tekanan dari pendekatan ini adalah pada tehnik pengaturan lingkungan untuk mendorong dan memberi imbalan atas perilaku adaptif.³⁸

b) Teknik

Teknik ini menekankan pentingnya modifikasi perilaku untuk mendorong perilaku prososial dan mengurangi perilaku antisosial.

Salah satu tehnik yang banyak dilakukan untuk mendorong perilaku prososial dan mengurangi perilaku antisosial adalah penyesuaian perilaku melalui *operant conditioning* dan *taks analysis* (analisis tugas). Dengan *operant conditioning* kita mengendalikan stimulus yang mengikuti respon. Misalnya, seorang anak kecil mengisap ibu jari jika menonton televisi. Orang tua mematikan televisi selagi ibu jari di mulut anak dan menyalakan televisi jika anak tidak mengisap ibu jarinya. Dalam hal ini anak akan belajar jika ia ingin televisi menyala maka ia tidak boleh mengisap ibu jari. Mengisap ibu jari adalah *operant* yang dikendalikan oleh stimulus (matinya

³⁸*Ibid.*, hlm. 115.

televisi) yang mengikutinya. *Taks analysis* dilaksanakan dengan cara menata tujuan dan tugas dengan lengkap, membuat tugas dengan terperinci sehingga anak dapat melakukannya, barulah anak mengerjakan tugas itu dalam jangka waktu tertentu dan memberikan pujian bila anak berhasil.³⁹

Teknik mengubah perilaku dilakukan oleh orang yang mempunyai kontak paling berkesinambungan dengan anak dan yang dapat mengendalikan lingkungan (misalnya orang tua, saudara kandung, guru, teman sebaya). Tekanan modifikasi adalah pada lingkungan anak sekarang, bukan pada masalah yang telah berlalu. Masalah yang ada langsung ditangani di tempat itu juga.⁴⁰

Sebagian besar perilaku manusia dapat diubah melalui modifikasi perilaku. Pemilihan teknik modifikasi perilaku sangat bergantung pada jenis perilaku yang akan diubah dan tujuan yang akan dicapai dalam perubahan serta kemampuan pelaksana dalam melaksanakan modifikasi perilaku.⁴¹

³⁹Wardani, dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Bisa*, hlm. 7.40-7.41.

⁴⁰Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras*, hlm. 116.

⁴¹Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 129.

Metode yang dapat digunakan dalam modifikasi perilaku untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras antara lain :

(1) Tabungan kepingan (*Token Economic*)

Tabungan kepingan adalah salah satu tehnik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah lain yang diinginkan subyek. Penguah lain acap kali disebut dengan penguah idaman.⁴²

Beberapa jenis kepingan (*token*) sebagai simbol penguahan yang sering digunakan antara lain bintang emas, kertas kupon, sepotong kecil kertas warna, uang logam, stiker, perangko, kancing plastik dan sebagainya.⁴³

Elemen pokok sebagai prinsip dalam tabungan kepingan adalah:

- (a) Lingkungan dapat dikontrol maksudnya bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku dapat diprediksi dan dikendalikan.

⁴²Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, hlm. 148.

⁴³*Ibid.*, hlm. 149.

- (b) Sasaran perilaku harus spesifik maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas. Misalnya tidak berkelahi, tidak keluar rumah, mengucapkan salam, mandi dengan bersih.
- (c) Tujuan dapat terukur maksudnya bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat diukur kemunculannya. Pengukuran dapat dari segi frekuensi, besaran atau intensitasnya.
- (d) Bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas maksudnya bahwa benda yang digunakan sebagai kepingan (*token*) tertentu jelas bentuk dan jenisnya.
- (e) Kepingan sebagai hadiah maksudnya bahwa kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai dalam rancangan. Oleh karena itu kualitas kepingan sebaiknya yang lebih menarik supaya makna hadiah dapat terpenuhi.
- (f) Sesuai dengan perilaku yang diinginkan maksudnya bahwa jika perilaku yang diinginkan telah muncul atau terjadi maka segera diberi kepingan. Dalam hal ini ketepatan waktu dalam memberikan dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan prosedur tabungan kepingan.
- (g) Mempunyai makna lebih sebagai pengukuh maksudnya bahwa kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai pengukuh perilaku berikutnya. Misalnya Iwan

tidak berkelahi sepanjang hari, ia sukses di hari itu maka ia mendapatkan perangko sebagai kepingan. Perangko tersebut menjadi penguat bagi Iwan untuk tidak berkelahi pada hari berikutnya sehingga ia akan memperoleh tambahan satu perangko lagi.⁴⁴

Pelaksanaan tabungan kepingan dibagi dalam tiga tahap yaitu:

(1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu (a) menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (b) menentukan benda atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan; (c) memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya apabila anak menyerahkan PR (pekerjaan rumah) kepada guru setiap pagi sebelum masuk kelas, ia akan menerima 25 poin kepingan; (d) menetapkan harga benda-benda atau kegiatan penukar (*reinforcers*=sebagai penguat) dengan kepingan.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 151-152.

Misalnya anak boleh menggunakan *video game* selama 15 menit dengan harga 30 kepingan.⁴⁵

(2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subyek dengan terapis atau guru pembimbing. Kegiatan yang sederhana, pada umumnya kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami tetapi pada kegiatan yang kompleks sering kontrak ditulis dan ditandatangani oleh keduanya bahkan ada saksi.⁴⁶ Pada tahap pelaksanaan, guru pembimbing serta orang yang ditugasi untuk mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan kontrak tingkah laku melaksanakan tugas sesuai dengan pos masing-masing. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul maka segera subyek mendapatkan hadiah kepingan.⁴⁷

(3) Tahap evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun perubahan tingkah laku yang telah

⁴⁵*Ibid.*, hlm.153.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 154.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 156.

dilaksanakan tersebut. Misalnya apakah nilai-nilai kepingan perlu diuji untuk setiap tingkah laku yang akan diubah, apakah subyek tertarik atau terlibat dalam program yang dibuat. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.⁴⁸

(2) Terapi Bermain

Jenis permainan yang akan diberikan kepada anak tunalaras disesuaikan dengan permasalahan dan minat bakat anak. Permainan bagi anak tunalaras sebaiknya diarahkan kepada sasaran terapi untuk mereka, antara lain permainan aktif secara fisik dengan menggunakan alat atau tanpa alat. Diantaranya sebagai berikut :

- (a) Permainan menggunakan alat, misalnya sepak bola, lempar lembing, lempar cakram, *badminton*, permainan musik, seni lukis, permainan warna dan sebagainya.
- (b) Permainan tanpa alat, antara lain gulat, *boxen*, permainan tebak-tebakkan, permainan imajinasi, permainan drama, permainan bahasa dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 156-157.

⁴⁹Romi Ariyanto, "anak tunalaras", <http://romiariyanto.blogspot.com/2011/01/makalah-tentang-anak-tunalaras.html>, diakses tanggal 05 Maret 2014.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Secara khusus, strategi penelitian yang dipilih adalah studi kasus karena cara yang paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti. Itulah kekuatan utama sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan berikut :

- a. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
- b. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan

⁵⁰Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya.

- c. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵¹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵² Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber utama data penelitian yaitu :

- a. Guru pembimbing di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Seluruh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta merupakan guru pembimbing seluruh siswa. Namun jika siswa sedang kegiatan di dalam kelas masing-masing yang bertanggungjawab adalah guru kelas atau wali kelas masing-masing sedangkan saat siswa di luar kelas yang bertanggungjawab menangani adalah seluruh guru. Guru pembimbing yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu bapak Suprpta, S.Pd yang merupakan guru atau wali kelas 3 dan ibu Suparniah, S.Pd yang merupakan guru atau wali kelas 4B. Dari guru tersebut data-data tentang perilaku menyimpang anak tunalaras dan

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 88.

penanganannya dapat digali lebih dalam. Peneliti memilih bapak Suprpta, S.Pd karena beliau adalah guru kelas 3 yang mana siswa kelas 3 menjadi subyek dari anak tunalaras yang menyimpang. Sedangkan ibu Suparniah, S.Pd karena beliau guru kelas 4B di mana ruang kelas 4B *berdempetan* dengan ruang kelas 3 sehingga beliau juga mengetahui kondisi siswa kelas 3 saat di kelas. Selain itu ibu Suparniah, S.Pd terkadang juga mengajar siswa kelas 3 disaat guru kelas 3 tidak bisa mengajar.

b. Anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta

Yaitu anak tunalaras yang bersekolah di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Jumlah siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 kurang lebih 25. Namun penyusun hanya mengambil tiga siswa yaitu Riko Bagaskara (nama disamarkan), Dodi Saputra (nama disamarkan) dan Eddi Wijaya (nama disamarkan). Penulis mengambil subyek anak tunalaras berjumlah tiga siswa dikarenakan atas rekomendasi dari guru SLB E Prayuwana Yogyakarta. Karakteristik anak tunalaras yaitu berusia 8-14 tahun, berperilaku menyimpang dan bersekolah di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru tari, guru olah raga dan guru pembimbing yang terlibat dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras saat di luar kelas yaitu bapak Subarjo dan ibu Radhica. Kepala sekolah yaitu bapak Drs. Untung menjadi sumber informasi bertujuan untuk mengetahui keadaan

lembaga yaitu SLB E Prayuwana Yogyakarta. Lembaga tersebut berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras. Guru tari yaitu ibu Yosi Nurwaya menjadi sumber informasi bertujuan untuk mengetahui penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras saat kegiatan tari. Guru olah raga yaitu bapak Erik Burhaein, S.Pd menjadi sumber informasi bertujuan untuk mengetahui penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras saat kegiatan olah raga. Bapak Subarjo, S.Pd merupakan wali kelas 4A dan Ibu Radhica Meinarty Noer, S.Psi merupakan wali kelas 5 menjadi sumber informasi bertujuan untuk mengetahui penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras saat kegiatan di luar jam pelajaran.

Obyek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini yaitu perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganannya yang dilakukan oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi

yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.⁵³

Wawancara yang penulis gunakan adalah model wawancara terpimpin yaitu tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disusun sebelumnya tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan. Agar wawancara dapat sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka diperlukan pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses wawancara. Pedoman wawancara berisi butiran-butiran permasalahan yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara penulis dengan kepala sekolah dan guru pembimbing. Wawancara kepada kepala sekolah mendapatkan data-data tentang keadaan lembaga yaitu SLB E Prayuwana Yogyakarta. Wawancara dengan guru pembimbing mendapatkan data-data mengenai perilaku menyimpang anak tunalaras yang pernah terjadi di sekolah sebelum penulis melakukan penelitian dan penanganannya serta mengenai perilaku menyimpang anak tunalaras saat penulis melakukan penelitian dan penanganannya oleh guru SLB E Prayuwana Yogyakarta.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hlm. 192.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Data yang dikumpulkan dengan observasi dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganan yang dilakukan guru. Penulis mengamati penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras yang terjadi saat proses kegiatan sekolah berlangsung sehingga penulis mengamati seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler.

Data yang diperoleh dengan observasi yaitu bentuk-bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganan yang dilakukan guru pembimbing.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁵ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, keadaan siswa, jadwal pelajaran, keadaan guru, catatan masalah siswa dalam buku bimbingan dan konseling.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 136.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting.⁵⁶ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menganalisis data deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵⁷

Untuk mengolah data yang bersifat kualitatif ini penulis akan menggunakan 3 langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi. Reduksi dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum data, mencari pola dan menemukan apa yang penting.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi dalam penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras.

⁵⁶Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm. 158.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, hlm. 269.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah direduksi dan dideskripsikan kemudian disusun dan selanjutnya ditarik kesimpulan.

5. Validitas Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁵⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data.

Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data ialah :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam hal ini dimaksudkan data hasil pengamatan perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganannya dengan hasil wawancara pada guru.
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain. Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara antara guru dengan kepala sekolah.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan. Dalam hal ini membandingkan hasil wawancara guru

⁵⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

dengan analisis dokumentasi melalui dokumen yang berkaitan dengan perilaku menyimpang anak tunalaras dan penanganannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tentang penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta yaitu suka menyerang, tidak patuh, tanpa *tepa slira*, hiperaktif, berbohong, cuek, iri dan pemaarah.

Penanganan yang dilakukan guru pada anak tunalaras secara keseluruhan menggunakan pendekatan psikodinamika dan behavioristik. Penggunaan pendekatan tersebut tetap menyesuaikan karakter dan kondisi anak karena ada anak yang harus ditangani dengan satu pendekatan ada pula yang dua pendekatan. Pendekatan yang digunakan cukup efektif untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta.

B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti penanganan perilaku anak tunalaras, akan lebih baik melakukan penelitian tindakan sehingga hasil dari penelitian dapat berguna untuk penanganan secara terus menerus.

Saran untuk orang tua yang mengetahui perilaku anaknya terlihat berbeda dari anak-anak lainnya, hendaknya lebih memperhatikan perkembangannya dan mengontrol perilaku anak serta konsultasi paling tidak dengan guru sekolah anak, jika memungkinkan konsultasi dengan ahlinya seperti psikolog atau konselor. Setiap anak membutuhkan perhatian yang cukup dari orang tua, maka jangan abaikan perhatian.

Saran untuk lembaga yang menangani anak tunalaras, hendaknya selalu menangani sesuai dengan karakter anak jadi penanganan secara individu. Selain itu perlu adanya tenaga ahli yang khusus menangani perilaku menyimpang anak misalnya, psikolog, guru Bimbingan dan Konseling dan tegaga administrasi yang khusus mengelola bagian administrasi. Menangani anak tunalaras sangat perlu dukungan dari orang tua jadi lembaga perlu berperan dalam menyadarkan orang tua anak agar bisa kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: KATAHATI, 2010.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koswara, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- E Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Husen Madhal, dkk. *Hadis BKI*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, DKI: Indeks, 2008.
- Mahfida Ustadzatul Ummah, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Purwandari, *Layanan Terapi Suportif bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol. 5: 2 ; Journal.Uny.ac.id/index.php/jpk/article, diakses tanggal 13 Desember 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, tanpa tahun.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Resna Riksagiati, *Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus-Model Kualitataif)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Siti Nur Khotimah, *Upaya Penanganan Gangguan Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sunardi, *Ortopedagogik Anak Tunalaras*, Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995.

Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983.

Wardani, dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Referensi dari internet

http://www.google.com/UNIT_4_BENTUK_LAY_PENDK_ABK_KIRIM.doc, diakses tanggal 06 Maret 2014

<http://romiariyanto.blogspot.com/2011/01/makalah-tentang-anak-tunalaras.html>, diakses tanggal 05 Maret 2014.

Radiopendidikanbu.blogspot.com/2013/04/101-hadits-nabi-muhammad-saw-tentang.html, diakses tanggal 04 Juni 2014 pukul 14.02 WIB.

Pedoman Wawancara

Kepada Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Apa visi misi SLB E Prayuwana Yogyakarta?
3. Bagaimana perkembangan SLB E Prayuwana Yogyakarta?
4. Seperti apa struktur organisasi SLB E Prayuwana Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan guru dan latar belakang pendidikannya?
6. Prestasi apa saja yang pernah diraih siswa SLB E Prayuwana Yogyakarta?
7. Daftar siswa tahun ajaran 2013/2014?
8. Sarana dan prasarana SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Kepada Guru Pembimbing:

Mengenai Anak Tunalaras

1. Apakah anak tunalaras selalu berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah? Misalnya, mencela temannya?
2. Apakah anak tunalaras masih dapat diajar untuk bersikap yang sesuai dengan norma sekolah? Misalnya, melaksanakan perintah guru untuk menulis saat di kelas?
3. Bagaimanakah kondisi anak tunalaras saat ini di SLB E Prayuwana Yogyakarta?

Mengenai Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

1. Apakah bapak atau ibu guru pernah melihat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta? Misalnya, berkelahi?
2. Jika ada, perilaku apa saja yang tampak?
3. Mengapa anak tunalaras melakukan perilaku menyimpang?
4. Saat kegiatan apa anak tunalaras melakukan perilaku menyimpang?
5. Bagaimana terjadinya perilaku menyimpang anak tunalaras?

Mengenai Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras

1. Seperti apa penanganan yang dilakukan guru terhadap perilaku menyimpang anak tunalaras?
2. Apakah dalam penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras menggunakan pendekatan khusus yang disesuaikan dengan perilaku menyimpang anak? Misalnya, pendekatan behavioristik?
3. Jika menggunakan pendekatan khusus, metode apa saja yang digunakan?
4. Proses penanganannya bagaimana? Tehnik yang digunakan?
5. Bagaimana respon anak tunalaras setelah guru memberikan penanganan?
6. Apakah bapak atau ibu guru pernah menggunakan pendekatan Psikodinamika?
7. Jika ya, apa tujuan digunakannya pendekatan Psikodinamika?
8. Bagaimana cara bapak atau ibu guru menangani perilaku menyimpang anak tunalaras dengan pendekatan Psikodinamika?
9. Apakah bapak atau ibu guru pernah menggunakan pendekatan Psikoedukasi?
10. Jika ya, apa tujuan digunakannya pendekatan Psikoedukasi?

11. Bagaimana cara bapak atau ibu guru menangani perilaku menyimpang anak tunalaras dengan pendekatan Psikoedukasi?
12. Apakah bapak atau ibu guru pernah menggunakan pendekatan Behavioristik?
13. Jika ya, apa tujuan digunakannya pendekatan Behavioristik?
14. Apakah bapak atau ibu guru selalu memberikan hadiah (*reward*) jika anak tunalaras berperilaku adaptif dan memberikan hukuman (*punishment*) jika anak tunalaras berperilaku maladaptif?
15. Apakah bapak atau ibu pernah melakukan modifikasi perilaku?
16. Jika ya, dilakukan untuk apa?
17. Apakah modifikasi perilaku efektif untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras?
18. Apakah bapak atau ibu pernah menangani perilaku menyimpang anak tunalaras dengan cara Tabungan Kepingan (*Token Economic*)?
19. Benda apa yang digunakan sebagai kepingan? Misalnya, kertas warna?
20. Mengapa menggunakan benda itu?
21. Sasaran perilakunya apa? Misalnya, tidak berkelahi?
22. Apakah saat sasaran perilaku muncul, bapak atau ibu guru langsung memberikan kepingan?
23. Ada berapa tahapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan Tabungan Kepingan (*Token Economic*)?
24. Seperti apakah tahapan tersebut?
25. Apakah anak tunalaras yang berperilaku menyimpang pernah diberikan terapi bermain?
26. Jika pernah, jenis permainan apa yang diberikan? Apakah menggunakan alat atau tidak menggunakan alat?
27. Apakah ada unsur-unsur islami dalam penanganan perilaku menyimpang anak tunalaras?
28. Apakah ada hambatan-hambatan dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras?
29. Jika ada, apa saja hambatannya?
30. Apakah sekolah hanya melibatkan guru saja untuk menangani perilaku menyimpang anak tunalaras atau terdapat pihak dari luar sekolah yang berperan dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras? Misalnya psikolog, dokter spesialis?
31. Jika ada pihak dari luar sekolah, siapa saja?
32. Mengapa melibatkan pihak dari luar sekolah?
33. Apakah dalam satu atau dua tahun terakhir bapak atau ibu guru pernah berhasil dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras?
34. Jika ya, kapan bapak atau ibu guru berhasil?
35. Mengapa bisa berhasil? Faktor yang mempengaruhi?
36. Apakah dalam satu atau dua tahun terakhir bapak atau ibu guru pernah gagal dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras?
37. Jika ya, kapan bapak atau ibu guru gagal?
38. Mengapa bisa gagal? Faktor yang mempengaruhi?

Kepada Guru Tari :

1. Apakah ibu pernah melihat perilaku menyimpang anak tunalaras saat kegiatan ekstrakurikuler tari di SLB E Prayuwana Yogyakarta?
2. Jika ya, perilaku apa saja yang ibu lihat?

3. Mengapa anak tunalaras melakukan perilaku menyimpang saat kegiatan ekstrakurikuler tari?
4. Bagaimana terjadinya perilaku menyimpang anak tunalaras saat kegiatan ekstrakurikuler tari?
5. Apa yang ibu lakukan saat melihat perilaku menyimpang anak tunalaras?
6. Upaya apa yang ibu lakukan agar anak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan baik?



Pedoman Observasi

1. Sarana dan prasarana yang ada di SLB E Prayuwana Yogyakarta meliputi :
 - a. Ruang Pendidikan
 - b. Ruang Administrasi
 - c. Ruang Penunjang
2. Kegiatan sekolah di SLB E Prayuwana Yogyakarta meliputi :
 - a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB E Prayuwana Yogyakarta
3. Anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta meliputi :
 - a. Kata-kata yang diucapkan saat mengikuti kegiatan sekolah
 - b. Perilaku yang ditampakkan saat mengikuti kegiatan sekolah
 - c. Perilaku yang ditampakkan (respon) saat guru memberikan penanganan terhadap perilaku menyimpangnya
4. Guru pembimbing di SLB E Prayuwana Yogyakarta meliputi :
 - a. Kondisi fisik
 - b. Sikap guru pembimbing terhadap anak tunalaras
 - c. Respon guru pembimbing saat melihat adanya perilaku menyimpang anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta
 - d. Kata-kata yang diucapkan saat menangani perilaku menyimpang anak tunalaras
 - e. Perilaku yang ditampakkan saat menangani perilaku menyimpang anak tunalaras
5. Metode yang digunakan dalam menangani perilaku menyimpang anak tunalaras meliputi :
 - a. Tehnik atau cara guru saat menangani perilaku menyimpang anak tunalaras
 - b. Durasi waktu



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/226/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.1/PP.00.9/2014**
Tanggal : **8 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat
- 1 Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia.
 - 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 - 3 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 - 4 Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AMIN KHOTIMAH** NIP/NIM : **10220018**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENANGANAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 APRIL 2014 s/d 10 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan () dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud.
- 2 Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi.
- 3 Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan.
- 4 Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id.
- 5 Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 APRIL 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub



Tembusan

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1235
2290/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REGN/226/4/2014 Tanggal : 10/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : AMIN KHOTIMAH NO MHS / NIM : 10220018
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurjannah, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENANGANAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK TUNALARAS DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/04/2014 Sampai 10/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


AMIN KHOTIMAH

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB E Prayuwana Yogyakarta
5. Ybs.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/358/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

AMIN KHOTIMAH
NIM : 10220018

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam** yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di SMAN 1 Depok Sleman, pada bulan Oktober s.d. Desember 2013, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2013

a.n. Dekan
Ketua Jurusan BKl



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

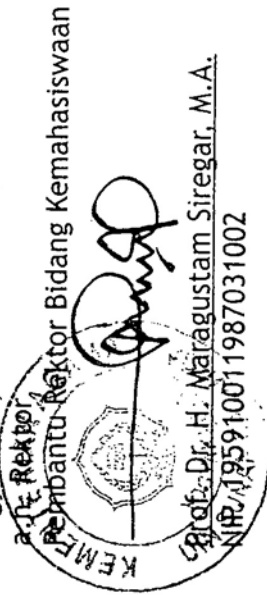
diberikan kepada:

NAMA : AMIN KHOTIMAH
NIM : 10220018
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

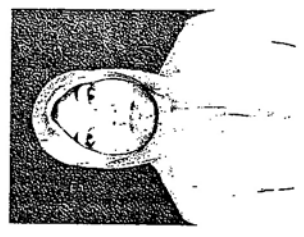
Nama : AMIN KHOTIMAH
NIM : 10220018
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	50	D
Total Nilai		71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI.
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Amin Khotimah**
NIM : **10220018**
Jurusan : **BPI**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011
Ari. Dekan Fakultas Dakwah
Pembantu Dekan III

Drs. Mukh. Sahlan, M.Si
NIP. 196805011993031006

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Amin khotimah

Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



OPAK 2010
Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

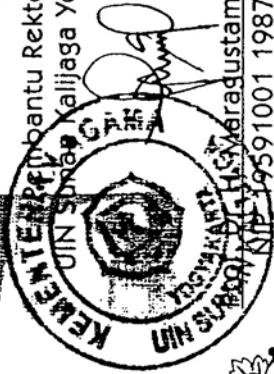
[Signature]

Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



UIN
SUKA



Heri M. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Amin Khotimah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 30 Juli 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10220018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

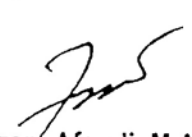
Lokasi : Mantrijeron 6
Kecamatan : Mantrijeron
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.50 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/277.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Amin Khotimah

تاريخ الميلاد : ٣٠ يوليو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يناير ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٠	فهم المقروء
٣٣٠	مجموع الدرجات

* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

تاريخها، ٨ يناير ٢٠١٤



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.....٣١٠٠١



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/277.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Amin Khotimah
Date of Birth : July 30, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 3, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	41
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 8, 2014



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

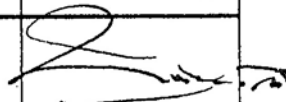
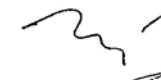
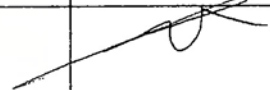


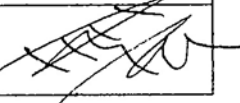
KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.9/1666/2013

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Amin Khotimah
NIM : 10220018
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2017
Alamat : Jaten RT 42 Argosari, Sedayu, Bantul

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Amin Khotimah

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	Jumat, 05 April 2013	Yusriana Permata Sari / 09220084	Peserta	
2	Jumat, 10 Mei 2013	Tabah Anjar Vekani / 09220075	Peserta	
3	Selasa, 28 Mei 2013	Dwi Rohmah / 10220004	Peserta	
4	Selasa, 17 Sept 2013	Ahmad Habibi / 10220022	Peserta	
5	Selasa, 31 Des 2013	Amin Khotimah / 10220018	Penyaji	
6	Senin, 24 Feb 2014	Mega Ayu P / 10220008	Pembahas	

Yogyakarta, 2 April 2013

Ketua Jurusan




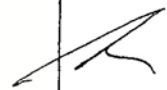




Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

KETERANGAN :

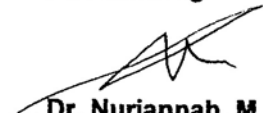
Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Amin Khotimah
NIM : 10220018
Pembimbing : Dr. Nurjannah, M.Si.
Judul : Penanganan Perilaku Menyimpang Anak Tunalaras Di SLB Prayuwana Yogyakarta
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	27/2 2014		Revisi proposal	
2.	21/3 2014		Revisi proposal	
3.	28/3 2014		Konsultasi	
4.	03/4 2014		Bimbingan proposal	
5.	21/5 2014		Pengumpulan skripsi	
6.	23/5 2014		Acc Skripsi	

Yogyakarta, 2 April 2013
 Pembimbing


 Dr. Nurjannah, M.Si.
 NIP. 19711005 199603 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Amin Khotimah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 30 Juli 1992
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jaten RT 42 Argosari, Sedayu, Bantul, D.I.Y
Telp/HP : 085643186350
Email : sibungsu.3007@gmail.com
Nama Ayah : Supiyono
Nama Ibu : Poniah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Arosari Sedayu Bantul : Tahun 1998-2004
2. SMP N 3 Sentolo Kulon Progo : Tahun 2004-2007
3. MA Sunan Pandan Aran Sleman : Tahun 2007-2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2010-2014

C. Pengalaman Organisasi

1. PAC IPPNU Kecamatan Sedayu, Tahun 2011-2013
2. PC IPPNU Kabupaten Bantul, Tahun 2011-Sekarang
3. Sanggar Belajar ANDESDE Sedayu SOS Children Village Yogyakarta, Tahun 2011-2012

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Amin Khotimah